

PENGARUH SELF-EFFICACY GURU TERHADAP ACADEMIC PERFORMANCE SISWA YANG DIMEDIASI OLEH KOMPETENSI DIGITAL GURU SMP NEGERI DI PONOROGO

Rengga Aprilia¹, Syunu Trihantoyo²

¹ Universitas Negeri Surabaya 1; rengga.22052@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya 1; syunutrihantoyo@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

analisis mediasi;
kompeensi digital guru;
self-efficacy guru;
performa akademik siswa;
teknologi pendidikan.

Riwayat artikel:

Diterima 2025-12-10

Direvisi 2025-12-12

Diterima 2025-12-17

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tuntutan profesionalisme guru di era digital, di mana keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogis, tetapi juga oleh keyakinan diri profesional (self-efficacy) dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital. Rendahnya capaian pendidikan di Kabupaten Ponorogo, yang tercermin dari masih rendahnya rata-rata lama sekolah, menunjukkan pentingnya peran guru SMP dalam meningkatkan performa akademik siswa pada jenjang pendidikan yang krusial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy guru terhadap academic performance siswa dengan kompetensi digital guru sebagai variabel mediasi pada guru SMP Negeri di Kabupaten Ponorogo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang disebarluaskan kepada guru SMP Negeri dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS-SEM) melalui SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap academic performance siswa. Selain itu, self-efficacy guru juga berpengaruh positif terhadap kompetensi digital guru, dan kompetensi digital guru terbukti berpengaruh signifikan terhadap academic performance siswa. Temuan utama lainnya menunjukkan bahwa kompetensi digital guru berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara self-efficacy guru dan academic performance siswa, yang menandakan adanya pengaruh tidak langsung yang memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan self-efficacy guru perlu diiringi dengan pengembangan kompetensi digital secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan performa akademik siswa, khususnya pada konteks pendidikan menengah pertama di daerah.

Penulis yang sesuai:

Rengga Aprilia

Universitas Negeri Surabaya 1; rengga22052@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pendidikan di berbagai jenjang, termasuk pendidikan menengah pertama. Guru tidak lagi diposisikan semata sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran yang dituntut mampu mengelola kelas, memotivasi siswa, serta mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar (Geng, 2021). Dalam konteks ini, kualitas pembelajaran dan capaian akademik siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal guru, khususnya self-efficacy dan kompetensi digital. Self-efficacy didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1977). Guru dengan self-efficacy tinggi cenderung lebih adaptif, persisten, dan inovatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran (Tschanne-Moran & Hoy, 2001).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy guru berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran dan performa akademik siswa (Kurniawati & Liana, 2022; Tarumasely, 2021). Namun, temuan empiris juga menunjukkan hasil yang beragam, di mana self-efficacy tidak selalu berdampak langsung terhadap motivasi belajar siswa, tetapi tetap memiliki kontribusi signifikan terhadap prestasi akademik (Erwandi, 2023). Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya variabel lain yang berpotensi memperkuat atau menjembatani pengaruh self-efficacy guru terhadap academic performance siswa. Academic performance dalam penelitian ini dipahami sebagai capaian belajar siswa yang mencerminkan hasil interaksi antara strategi belajar, motivasi, usaha, dan lingkungan pembelajaran (Fenollar et al., 2007).

Salah satu faktor yang semakin mendapat perhatian dalam penelitian pendidikan adalah kompetensi digital guru, yaitu kemampuan profesional guru dalam memanfaatkan teknologi digital secara pedagogis, kritis, dan etis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Redecker, 2017). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi digital guru berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa dan capaian akademik mereka (Dang et al., 2024; Iskanto et al., 2024). Selain itu, guru dengan self-efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengadopsi teknologi dan mengembangkan kompetensi digitalnya (Mannila et al., 2018; Peng et al., 2024). Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik menempatkan kompetensi digital guru sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara self-efficacy guru dan academic performance siswa masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pendidikan SMP di daerah.

Kondisi tersebut relevan dengan konteks Kabupaten Ponorogo, di mana capaian pendidikan masyarakat masih tergolong rendah, tercermin dari rata-rata lama sekolah yang belum mencapai jenjang pendidikan menengah atas (BPS 2024, 2025). Pada jenjang SMP, guru memegang peran strategis dalam menentukan keberlanjutan pendidikan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy guru terhadap academic performance siswa dengan kompetensi digital guru sebagai variabel mediasi pada guru SMP Negeri di Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat pemahaman mengenai peran kepercayaan diri profesional dan kompetensi digital guru sebagai determinan penting peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian akademik siswa di era digital.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara self-efficacy guru, kompetensi digital guru, dan academic performance siswa. Subjek penelitian adalah guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Ponorogo. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik proportional random

sampling untuk memastikan keterwakilan responden dari setiap sekolah yang terlibat. Pemilihan guru sebagai responden didasarkan pada peran strategis mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis digital.

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan instrumen penelitian berdasarkan kajian teoretis dan penelitian terdahulu. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert empat poin yang digunakan untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu self-efficacy guru sebagai variabel independen, kompetensi digital guru sebagai variabel mediasi, dan academic performance siswa sebagai variabel dependen. Self-efficacy guru diukur berdasarkan dimensi Teacher's Sense of Efficacy Scale yang mencakup keterlibatan siswa, strategi pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Tschannen-Moran & Hoy, 2001). Kompetensi digital guru diukur mengacu pada kerangka Digital Competence of Educators (DigCompEdu) yang meliputi keterlibatan profesional, sumber daya digital, pembelajaran dan pengajaran, penilaian, pemberdayaan peserta didik, serta fasilitasi kompetensi digital siswa (Redecker, 2017). Sementara itu, academic performance siswa diukur berdasarkan persepsi guru terhadap capaian akademik, motivasi belajar, dan strategi belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden dalam periode penelitian yang telah ditentukan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS. Analisis dilakukan melalui pengujian model pengukuran (outer model) untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen, serta pengujian model struktural (inner model) untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel, termasuk peran mediasi kompetensi digital guru.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat self-efficacy guru, kompetensi digital guru, dan academic performance siswa pada SMP Negeri di Kabupaten Ponorogo berada pada kategori sedang hingga tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum guru memiliki keyakinan diri yang cukup baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya, serta telah mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, meskipun dengan tingkat penguasaan yang bervariasi. Deskripsi statistik masing-masing variabel ditunjukkan pada Tabel 1.

Temuan ini memperlihatkan bahwa dimensi self-efficacy yang paling dominan adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan strategi pembelajaran, sedangkan pada kompetensi digital, aspek pemanfaatan sumber daya digital dan pembelajaran berbasis teknologi lebih menonjol dibandingkan aspek fasilitasi kompetensi digital siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi oleh guru masih lebih berfokus pada penyampaian materi dibandingkan pada penguatan literasi digital siswa.

2.1. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling dengan Partial Least Squares (PLS-SEM). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Self-efficacy guru terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap academic performance siswa dan kompetensi digital guru, serta berpengaruh tidak langsung terhadap academic performance siswa melalui peran mediasi kompetensi digital guru. Ringkasan hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji Hipotesis

IIItem	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
SE -> AP	0,384	0,383	0,108	3,544	0,000
SE -> KD	0,751	0,754	0,049	15,479	0,000
KD -> AP	0,385	0,387	0,113	3,414	0,001

Berdasarkan Tabel 1, self-efficacy guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap academic performance siswa dengan koefisien jalur sebesar 0,384 dan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam mengelola pembelajaran, semakin baik pula capaian akademik siswa. Selain itu, self-efficacy guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi digital guru dengan koefisien jalur sebesar 0,751, yang mengindikasikan bahwa kepercayaan diri profesional guru menjadi faktor penting dalam pengembangan keterampilan digital pembelajaran.

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa kompetensi digital guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap academic performance siswa dengan koefisien jalur sebesar 0,385 dan nilai $p < 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital secara pedagogis berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan performa akademik siswa.

2.2. Hasil Uji Mediasi Kompetensi Digital Guru

Untuk menguji peran kompetensi digital guru sebagai variabel mediasi, dilakukan analisis pengaruh tidak langsung antara self-efficacy guru dan academic performance siswa. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa kompetensi digital guru memediasi secara signifikan hubungan tersebut. Ringkasan hasil uji mediasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Uji Mediasi

IIItem	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
SE -> KD -> AP	0,289	0,291	0,084	3,431	0,001

Berdasarkan Tabel 2, pengaruh tidak langsung self-efficacy guru terhadap academic performance siswa melalui kompetensi digital guru bersifat positif dan signifikan, dengan nilai indirect effect sebesar 0,289 dan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi digital guru berperan sebagai mekanisme penting yang memperkuat hubungan antara self-efficacy guru dan capaian akademik siswa. Dengan demikian, keyakinan diri guru tidak hanya berdampak langsung pada performa akademik siswa, tetapi juga mendorong pengembangan kompetensi digital yang selanjutnya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Diskusi

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa self-efficacy guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan *academic performance* siswa, baik secara langsung maupun melalui peningkatan kompetensi digital guru. Dalam konteks pendidikan menengah pertama, keyakinan guru terhadap

kemampuannya sendiri menjadi modal penting dalam mengelola pembelajaran yang efektif, khususnya ketika dihadapkan pada tuntutan integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Guru dengan self-efficacy tinggi cenderung lebih adaptif, inovatif, dan persisten dalam menghadapi tantangan pembelajaran, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian akademik siswa secara optimal.

Hasil ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory* yang menekankan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya memengaruhi perilaku, usaha, dan ketekunan dalam mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1977). Dalam konteks profesional guru, self-efficacy memengaruhi cara guru merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, serta merespons dinamika dan kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa self-efficacy bukan hanya konstruk psikologis individual, tetapi juga faktor penting yang berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Lebih lanjut, temuan mengenai peran mediasi kompetensi digital guru memperluas pemahaman empiris bahwa efektivitas pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknis perangkat digital, tetapi juga oleh kesiapan psikologis guru dalam menggunakan secara pedagogis. Guru yang memiliki self-efficacy tinggi lebih percaya diri dalam mengadopsi inovasi pembelajaran digital, mengatasi hambatan teknis, serta mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini, kompetensi digital berfungsi sebagai mekanisme yang menjembatani keyakinan profesional guru dengan praktik pembelajaran yang berdampak pada peningkatan *academic performance* siswa.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa self-efficacy merupakan prediktor penting dalam pengembangan kompetensi digital pendidik serta peningkatan kualitas pembelajaran (Mannila et al., 2018; Peng et al., 2024). Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menegaskan hubungan tersebut dalam konteks pendidikan SMP, khususnya di daerah, yang memiliki keterbatasan sumber daya dan variasi kesiapan teknologi. Hasil ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi digital guru perlu didahului atau disertai dengan pengembangan self-efficacy agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Selain kontribusi teoretis, temuan penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan profesional guru dan kebijakan pendidikan. Program pelatihan guru selama ini cenderung berfokus pada peningkatan keterampilan teknis penggunaan teknologi, sementara aspek psikologis guru sering kali kurang mendapat perhatian. Padahal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa self-efficacy yang kuat, kompetensi digital berpotensi tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru perlu dirancang secara holistik dengan mengintegrasikan penguatan self-efficacy dan kompetensi digital guna menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian akademik siswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy guru terhadap academic performance siswa dengan kompetensi digital guru sebagai variabel mediasi pada guru SMP Negeri di Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy guru memiliki peran penting dalam meningkatkan capaian akademik siswa, baik secara langsung maupun melalui penguatan kompetensi digital guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan diri profesional guru bukan hanya menjadi faktor psikologis individual, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi dalam pengembangan praktik pembelajaran berbasis teknologi yang efektif.

Lebih lanjut, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa kompetensi digital guru berperan sebagai mekanisme strategis yang menjembatani pengaruh self-efficacy terhadap performa akademik siswa. Dengan kata lain, penguatan self-efficacy guru perlu diiringi dengan pengembangan kompetensi digital yang terarah agar dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat lebih optimal. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya perancangan program pengembangan profesional guru yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada penguatan kepercayaan diri guru dalam mengelola pembelajaran di era digital.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang relevan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan data persepsi guru, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika pembelajaran dari perspektif siswa secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan data persepsi dengan data objektif capaian akademik siswa, serta mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi hubungan antarvariabel, seperti iklim pembelajaran, dukungan kepemimpinan sekolah, dan motivasi belajar siswa. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas konteks penelitian pada jenjang pendidikan dan wilayah yang berbeda untuk memperkuat generalisasi temuan.

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh guru SMP Negeri di Kabupaten Ponorogo yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak sekolah dan instansi terkait yang telah memberikan dukungan administratif dan teknis selama proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian.

Konflik Kepentingan: Menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik 2024, P. (2025). Kabupaten Ponorogo dalam Angka. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 17(2). <https://doi.org/10.25104/mtm.v17i2.1325>
- Bandura, A. (1977). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*.
- Dang, T. D., Phan, T. T., Vu, T. N. Q., La, T. D., & Pham, V. K. (2024). Digital competence of lecturers and its impact on student learning value in higher education. *Heliyon*, 10(17).
- Erwandi, J. T. (2023). *Pengaruh Self-Efficacy Guru Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Laguboti Ta 2021/2022*. Universitas Negeri Medan.
- Fenollar, P., Román, S., & Cuestas, P. J. (2007). University students' academic performance: An integrative conceptual framework and empirical analysis. *British Journal of Educational Psychology*, 77(4), 873–891. <https://doi.org/10.1348/000709907X189118>
- Geng, H. (2021). Redefining the Role of Teachers in Developing Critical Thinking Within the Digital Era. *Proceedings of the 2021 International Conference on Modern Educational Technology and Social Sciences (ICMETSS 2021)*, 573(Icmetss), 18–21. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210824.005>
- Iskanto, I., Taufiqulloh, T., & Prihatin, Y. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogi dan Penguasaan TIK Guru terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD. *Journal of Education Research*, 5(3), 4050–4059.
- Kurniawati, H., & Liana, C. (2022). Pengaruh efikasi diri (self efficacy) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 12(1), 1–10.
- Mannila, L., Nordén, L.-Å., & Pears, A. (2018). Digital competence, teacher self-efficacy and training needs. *Proceedings of the 2018 ACM Conference on International Computing Education Research*, 78–85.
- Peng, R., Razak, R. A., & Halili, S. H. (2024). Exploring the role of attitudes, self-efficacy, and digital competence in influencing teachers' integration of ICT: A partial least squares structural equation

- modeling study. *Helijon*, 10(13).
- Redecker, C. (2017). European framework for the digital competence of educators: *DigCompEdu*.
- Tarumasesly, Y. (2021). Pengaruh self regulated learning dan self efficacy terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1), 71.
- Tschannen-Moran, M., & Hoy, A. W. (2001). Teacher efficacy: Capturing an elusive construct. *Teaching and Teacher Education*, 17(7), 783–805.